

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# COMPARATIVE ANALYSIS OF ELECTRICAL ENERGY POTENTIAL FROM COCONUT DREGS BIOBRIQUETTES USING THE PYROLYSIS METHOD WITH BIOMASS AND DIRECT BURNING TYPES

## TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Teknik  
pada Program Studi Teknik Elektro

Oleh:

**BINTANG SUTANTO**  
**11950515102**





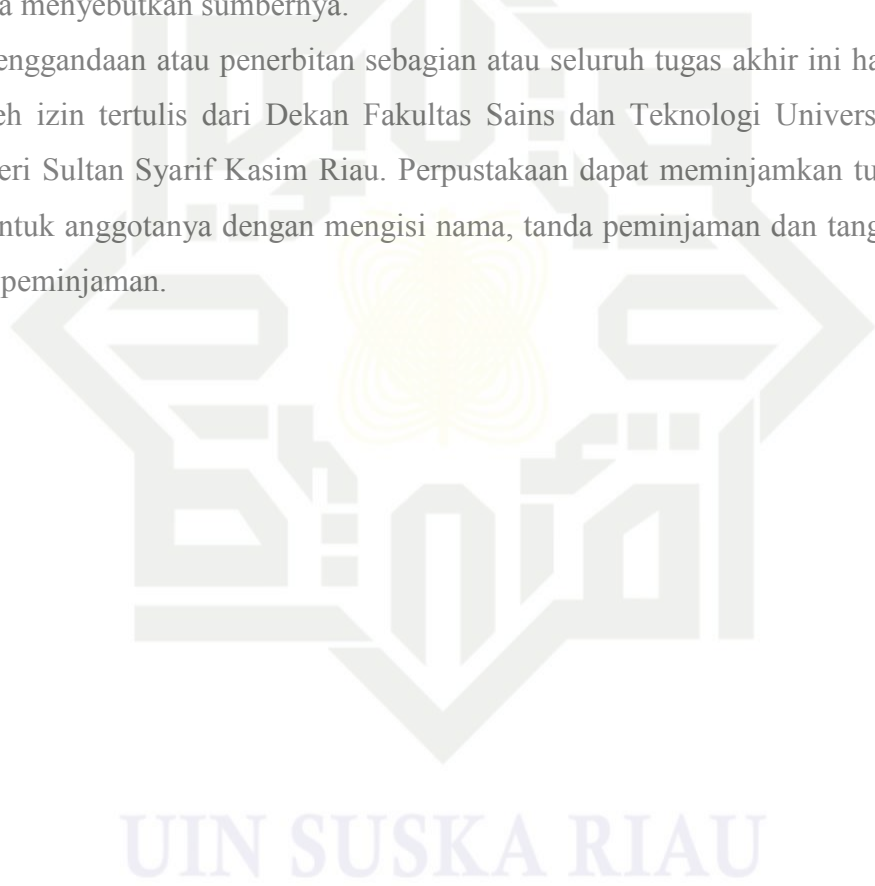
## LEMBAR HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL

Tugas akhir yang tidak diterbitkan ini terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau adalah terbuka untuk umum, dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau ringkasan hanya dapat dilakukan atas izin penulis dan harus dilakukan mengikut kaedah dan kebiasaan ilmiah serta menyebutkan sumbernya.

Penggandaan atau penerbitan sebagian atau seluruh tugas akhir ini harus memperoleh izin tertulis dari Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Perpustakaan dapat meminjamkan tugas akhir ini untuk anggotanya dengan mengisi nama, tanda peminjaman dan tanggal pada form peminjaman.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## LEMBAR PERSETUJUAN

COMPARATIVE ANALYSIS OFF THE ENERGY POTENTIAL OFF COCONUT  
DREGS BIOBRIQUETTS USING THE PYROLYSIS METHOD WITH  
BIOMASS AND DIRECT BURNING TYPES

## TUGAS AKHIR

oleh:

**BINTANG SUTANTO**

11950515102

Telah diperiksa dan disetujui sebagai laporan Tugas Akhir Program Studi Teknik Elektro  
di Pekanbaru, pada tanggal 12 Januari 2024

Ketua Prodi Teknik Elektro

Dr. Zulfatri Aini, S.T., M.T.  
NIP. 19721021 200604 2 001

Pembimbing

Marhama Jelita, SPd., M.Sc  
NIK. 130517054

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PENGESAHAN

COMPARATIVE ANALYSIS OF THE ENERGY POTENTIAL OF COCONUT  
 DREGS BIOBRIQUETTES USING THE PYROLYSIS METHOD WITH  
 BIOMASS AND DIRECT BURNING TYPES

TUGAS AKHIR

oleh :

**BINTANG SUTANTO**  
 11950515102

Telah dipertahankan di depan Sidang Dewan Penguji  
 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik  
 Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
 di Pekanbaru, pada tanggal 12 Januari 2024

Pekanbaru, 12 Januari 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Ketua Prodi Teknik Elektro

**Dr. Hartono, M.Pd**  
 NIP. 19640301 199203 1 003

**Dr. Zulfatri Aini, S.T.,M.T**  
 NIP. 19721021 200604 2 001

Dewan Penguji:

- Ketua : Ahmad Faizal, S.T.,M.T
- Sekretaris : Marhama Jelita, S.Pd.,M.Sc
- Anggota 1 : Nanda Putri Miefthawati, B.Sc.,M.Sc
- Anggota 2 : Dr. Liliana, S.T., M.Eng

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bintang Sutanto  
 NIM : 11950515102  
 Tempat, Tgl. Lahir : Duri, 01 Januari 2002  
 Fakultas : Sains dan Teknologi  
 Prodi : Teknik Elektro  
 Judul Jurnal : COMPARATIVE ANALYSIS OF THE ENERGY POTENTIAL OF COCONUT DREGS BIOBRIQUETTES USING THE PYROLYSIS METHOD WITH BIOMASS AND DIRECT BURNING

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan jurnal dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu jurnal saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan jurnal saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 16 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



Bintang Sutanto

NIM : 11950515102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



# Comparative Analysis of Electrical Energy Potential from Coconut Dregs Biobriquettes Using the Pyrolysis Method with Biomass and Direct Burning Types

**Bintang Sutanto**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau (Department of Electrical Engineering, )  
 Jl. HR. Soebrantas Simpang Baru,  
 Pekanbaru,28293, Indonesia email :  
 bintangmaszaland11@gmail.com

**Marhama Jelita**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau (Department of Electrical Engineering, )  
 Jl. HR. Soebrantas Simpang Baru,  
 Pekanbaru,28293, Indonesia email :  
 marhamajelita@gmail.com

**Abstract** – Riau is the province that produces the largest coconut in Indonesia, in 2019 coconut production in Riau reached 417,172.00 tons / year with coconut production of that amount producing a lot of waste as well, one of which was coconut pulp waste of 6,943 tons. If left alone, coconut pulp waste can have a negative impact on the environment. The purpose of this study is the use of coconut pulp waste as biobriquettes and the potential of electrical energy generated in Riau. The method of making biobriquettes uses the Pyrolysis method with different types of combustion, namely biomass combustion and direct combustion, the results of this study are experiments conducted from 500 grams of coconut pulp to produce biobriquettes in biomass combustion which is 360 grams and in direct combustion of 240 grams. Characteristic testing is carried out manually, using biomass toves and biobriquettes as fuel. Biomass combustion is obtained calorific value of 229.16 cal / gram, thermal efficiency of 7%, electrical energy conversion of 0.26655 kWh and electrical energy produced in Riau Province in 2019 which is 173,432,957.3 kWh. Meanwhile, direct combustion obtained a calorific value of 216.6 cal / gram, thermal efficiency of 6%, electrical energy conversion of 0.2518 and electrical energy in Riau province of 109,314,879.6 cal / gram. It can be concluded that biomass combustion is better than direct combustion.

**Keywords:** Coconut Dregs, Biobriquettes, Pyrolysis Method, Biomass Burning, Direct Combustion

[Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## I. INTRODUCTION

Biomass is a byproduct of solid objects that can be used as fuel. Biomass energy can be an alternative energy source to replace fuel because it is renewable. Biomass is a very abundant energy source that can be utilized and conserved continuously. Sources of

biomass energy are plants, plantation waste, animal waste, and so on [1]. Plantation waste is one of the by-products that has a low selling value and also lacks further utilization. If these wastes can be optimally utilized, they can have great benefits in life. One of them is waste from coconut plantations, which can be used as an alternative energy source.

In Indonesia, coconut plantations grow very well because they are located in tropical and sub-tropical areas, which have the largest area of coconut plantations in the world, namely 3.7 million ha [2]. Riau is one of the provinces that produces the largest coconut plantations in Indonesia; namely, in 2019, it produced 417,172.00 tons. The highest production is in Indragiri Hilir district, with a production of 361 348.00 tons in 2019 [3].

The coconut plant is a plant with a thousand benefits, because from the roots and stems to the shoots, it has great benefits in everyday life [4]. One part of the coconut plant that is often used and has also become a basic need for humans is the flesh of the coconut, which is processed into coconut milk [5]. Coconut milk is a thick, white solution obtained from grated and squeezed coconuts. Indonesian citizens are no strangers to coconut milk because it has become one of the ingredients that is often used for food and drink needs in everyday life [6]. In making coconut milk, several wastes are produced, such as coconut fiber, coconut shells, and coconut dregs. Coconut fiber is used as doormats and brooms, which have a fairly high selling price [7]. Coconut shells have also been widely used as handicrafts and are also made into charcoal [8]. Coconut dregs are waste that is rarely used, usually as animal feed or even just thrown away. These efforts have been very good in overcoming environmental pollution, but their low quality, cheap prices, and continuous availability [9] 150 kg of coconut can produce 19.5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kg of coconut dregs, so in a year, Riau Province can produce 56,943 tons of coconut dregs [10]. With that much coconut waste, in the long term, it can cause pollution to the earth, such as polluting water sources and soil, and it can also cause air pollution. Therefore, there is a need for a solution to be able to deal with coconut dreg waste [11]. One way that can be used as an alternative energy, namely by making it into briquettes.

Briquettes are a type of biomass that can be a substitute for fossil fuels because they are sourced from biomass, which is economical, environmentally friendly, and also waste management friendly. Coconut pulp is one of the raw materials that can be used as briquettes [12]. In making briquettes, there are two methods, namely the carbonization and carbonisasi methods. Pyrolysis is a method that is often used in the combustion process. Pyrolysis is the process of burning a raw material in the absence of oxygen or with little oxygen. This pyrolysis method has advantages compared to carbonization, namely that in the manufacturing process there is little combustion smoke entering the environment because the combustion site is closed, whereas carbonization produces a lot of smoke and causes air pollution. In this pyrolysis combustion method, there are different types of combustion, namely biomass combustion and direct combustion. Biomass burning is burning that is carried out using a container as a burning container, tree branches, or wood as fuel, and the source of fire comes from under the burning container, while direct burning uses a container as a burning container but does not use fuel but burns the raw material directly in the burning container. The difference between this type of burning is that burning biomass uses fuel and the fire does not come into direct contact with the raw material, whereas direct burning fire comes into direct contact with the raw material. This pyrolysis process produces three outputs, namely solids, liquids, and gases [13] and [14].

Combustion using the pyrolysis method with a type of biomass burning has been carried out in several previous studies. In research [15], waste from coconut dregs was used as material for briquettes. For residents of Kalisari sub-district, the aim of this research was to introduce the manufacture and use of coconut dreg waste as environmentally friendly energy. Research [16] discusses the quality test of coconut dregs based on their water content. This research only discusses the use of coconut dregs by examining the water content. Briquettes are said to be good if they have a water content below 8%. The smallest water content was found in a sample weight of 25 grams with a water content of 5.559%. Research [17] discusses making briquettes from coconut dregs mixed with corn cobs in various mixtures. The best results were found in a mixture of

250 grams of coconut dregs and 250 grams of corn cobs, with a calorific value of 6417.251 cal/gram. In research [18] discussing the use of household waste as an alternative energy source by focusing on the calorific value, the content obtained was The calorific value is 115.66 cal/gram, and the electrical energy produced is 0.134 kWh. The best experiment was a mixture of durian skin waste and coconut dregs, with a calorific value of 126.72 cal/gram, and the energy produced was 0.147 kWh/kg.

In this pyrolysis method, apart from using biomass burning, there is also another type of burning, namely direct burning. Research [14] discusses the influence of the pyrolysis combustion method on the characteristics and efficiency of the charcoal and liquid smoke produced. The results of this research show that in terms of the charcoal produced by combustion, the lowest combustion efficiency is from burning biomass (14.33%), the highest from direct burning (30.00%), the lowest fuel efficiency is from burning biomass (27.27%), and the highest is from burning LPG (75.71%). The longest time is 450 minutes for LPG combustion, and the shortest for direct combustion is 300 minutes. The lowest charcoal yield from burning biomass is 4.3 kg; the largest is from burning LPG, namely 9 kg. For charcoal characteristics, the lowest calorific value is 6,341.70 cal/g burning LPG, and the highest is 7,631.87 cal/g burning biomass.

Based on several studies above, the use of coconut dregs waste as biobriquette energy, made using the pyrolysis method with a type of biomass burning, results from research on the characteristics of biobriquettes such as calorific value, water content, and potential electrical energy produced. In the pyrolysis method, there are other types of combustion besides biomass burning, namely direct combustion. In previous research, no one has carried out combustion using direct combustion or the thermal efficiency of biobriquettes when they have been burned. Therefore, this research aims to find out the differences between making biobriquettes using the pyrolysis method with biomass burning and direct burning, as well as the comparison of the electrical energy they produce. This research will also discuss the amount of electrical energy from coconut pulp biobriquettes produced from coconut plantations in Riau Province.

This research uses a pyrolysis method with different types of combustion, namely biomass burning and direct burning, as well as testing the characteristics of the biobriquettes, namely the calorific value content and thermal efficiency. Researchers also studied the comparison of heat energy and electrical energy produced from the two types of biomass burning and direct burning.

## II. METODE PENELITIAN

This research was conducted to discuss the electrical energy potential of coconut pulp briquettes using the pyrolysis method with biomass burning and direct combustion. The pyrolysis method is a combustion process that takes place in a closed combustion container without any air or little outside air entering. In this research, we started the combustion process with biomass burning and direct burning. Biomass burning is burning that is carried out using a container as a burning container, tree branches, or wood as fuel, and the source of fire comes from under the burning container, while direct burning uses a container as a burning container but does not use fuel but burns the raw material directly in the burning container. and the container is closed.

In this research, the locations that will be the source of raw materials for coconut dregs are Riau province and each district or city. Riau Province has the largest coconut plantation production in Indonesia. So it is very suitable to discuss how much potential electrical energy is produced from coconut pulp waste produced from coconut plantations in Riau Province and each district or city.

### 1. Data Type

In this research, researchers used quantitative data types, where they carried out direct experiments on research objects and directly made briquettes. Testing and calculations were carried out manually using formulas or equations. The data needed in this research uses primary and secondary data. Primary data is obtained by conducting a direct survey of the market, and secondary data is obtained from related sources. Primary data is in the form of coconut dregs obtained directly from coconut milk sellers in the market. Secondary data is how much coconut pulp is produced in 150 kg of coconut, namely 19.5 kg, in Riau Province and each district or city.

### 2. Tools and Materials

The tools needed for this research are a pyrolysis furnace as a combustion place, a briquette-making tool in the form of a paralon pipe, a 40-mesh filter, a biomass compressor, a pan, a stopwatch, and a thermometer. Meanwhile, the materials used are 500 grams of coconut dregs, 25% tapioca flour as adhesive, and wood or tree branches as fuel.

### 3. Data collection technique

The data collection technique used in previous research found that 150 kg of coconut produces 19.5 kg of coconut dregs, so it can be assumed from the production of coconut plantations in 2019 in Riau Province and each district or city how much coconut dregs were produced. Can be seen in the following table:

Table 1. Coconut Plantation Production in Riau Province [3]

Regency/ City	Plantation Production Coconut 2019 (tons)	Coconut pulp (ton)
Kuantan	1 924,00	250,12
Singingi		
Indragiri Hulu	250,00	32,50
Indragiri Hilir	361 348,00	46.975,24
Pelalawan	15 297,00	1.988,61
Siak	333,00	43,29
Kampar	418,00	54,34
Rokan Hulu	474,00	74,62
Bengkalis	3 273,00	425,49
Rokan Hilir	4 277,00	556,01
Kepulauan	29 283,00	3.807,79
Meranti		
Pekanbaru	9,00	1,17
Meranti	436,00	56,68
<b>Riau</b>	<b>417 172,00</b>	<b>54.232,360</b>

## 4. Collection and Research Results

In this research, data collection was carried out by conducting experiments on making briquettes using the pyrolysis method with different types of combustion, direct testing using a biomass stove and coconut dregs briquettes as fuel, and manual calculations using the equation. It can be seen as follows:

### A. Making Briquettes

Making briquettes using the pyrolysis method can be seen as follows:

- Drying the coconut dregs for 3 days will reduce the water content of the dregs.
- Next, burn or roast the coconut dregs using the pyrolysis method. The pyrolysis method is a combustion process that takes place with little or no air in the combustion container. This research uses two types of combustion, namely biomass burning and direct burning

#### a) Biomassa Burning

Burning coconut dregs uses a burning container and tree branches or wood as fuel. 500 coconut dregs and 10 kg of tree twigs or wood were used. After the fuel has burned, the combustion container is placed on top of the furnace, and the combustion container is closed so that no air from outside enters. The burning continues until the coconut dregs become charcoal, which can be seen in the following picture.





Figure 1.  
Burning Coconut Dregs  
by Biomass

b) Direct Burning

This direct burning uses a container as a burning place. 500 grams of coconut dregs were used. This direct burning does not use fuel to burn the coconut dregs but burns the coconut dregs directly in a burning container. After the coconut dregs are burned, the burning container is covered so that no air from outside enters. The burning continues until the coconut dregs become charcoal. It can be seen in the following



Figure 2. Making Coconut Dregs  
Directly

- c. The next stage is grinding the coconut dregs into charcoal until they become fine granules, and then filtering them using a 40-mesh sieve. The mesh size used refers to previous research; the smaller the particle size, the better, because the particle size will affect the calorific value produced.
- d. Next, mix the charcoal with adhesive, namely tapioca flour, in a ratio of 20% of the raw material. The flour is first heated using water until it becomes thick, then mixed with charcoal and stirred until evenly distributed.
- e. The next stage is printing, which is done with a simple tool, namely a paralon pipe. The briquettes are molded into circles with a diameter of 26 mm and a weight of 25 grams.
- f. The final stage is drying in the sun for 3 days and also drying in an oven for 5 hours. Drying using an oven is done to further reduce the water content in

the briquettes because the less water content the briquettes have, the better they are.



Figure 3.  
Coconut Dregs Briquettes  
Biomassa Burning



Figure 4.  
Coconut Dregs Briquettes  
Direct Burning

B. Biobriquette Testing

Testing the characteristics of biobriquettes in this research was a manual method using a biomass stove and coconut dreg biobriquettes as fuel. The tools used are pans, biomass stoves, digital thermometers, stopwatches, and scales. The materials used are biobriquettes and water. The experimental stage was 25 grams of biobriquettes and 250 grams of water. The coconut dreg biobriquettes are burned on a biomass stove and used to heat water. After the water boils but the fire from the biobriquettes is still burning, the water is reheated until the fire on the biobriquettes goes out. The parameters to be measured are the initial temperature of the water, the final temperature of the water, the biobriquettes used to heat the water, and the length of burning time to heat the water. From this test, after obtaining the data, the calorific value content and thermal efficiency can be searched.

The experiment on the biomass stove was carried out twice using different biobriquettes, namely biobriquettes with biomass burning and biobriquettes with direct burning. It can be seen in figure 4 below:



Figure 5.  
Briquette Testing Using Biomass Stove

Unit of Analysis and Discussion

After obtaining the test results, the next stage is analyzing the characteristics of the coconut pulp briquettes using manual calculations using equations, which can be seen as follows:

A. Calculation of Calorific Value Content

After the biomass stove experiment has been carried out and the necessary data has been obtained, namely the initial final temperature and the final temperature of the water, the calorific value content of the two types of biobriquettes with biomass and direct combustion can be calculated using the following equation:

$$Q = m \cdot c \cdot \Delta T \tag{1}$$

Information:

- Q = amount of heat to raise the water temperature (cal)
- c = specific heat of water (cal/grams°C) (C = 1 cal/grams°C)
- m = mass of water (grams) (1 gram of water = 1 ml of water)
- ΔT = change in temperature (°c)
- T1 = initial temperature (°c)
- T2 = final temperature (°c)

Before calculating the calorific value of biobriquettes, you must first know the amount of heat needed to boil water. After obtaining the amount of heat needed to boil the water, you can then find the calorific value content of the biobriquettes using the following equation:

$$LHV = \frac{Q}{m} \tag{2}$$

Information

- LHV = lower calorific value of biobriquettes (cal/gram)
- Q = amount of heat to boil water (cal)
- m = biomass fuel

1. Thermal Efficiency Calculation

$$\eta_{th} = \frac{m_a \times c_{p_{air}}(\Delta T)}{m_{bb} \times LHV} \tag{3}$$

Information:

- U<sub>gh</sub> = thermal efficiency (%)
- Q<sub>air</sub> = heat energy used to heat water (cal)
- M<sub>bb</sub> = mass of fuel used (kg)
- LHV = lowest heating value of fuel (kJ/kg)
- M<sub>a</sub> = mass of heated water (kg)
- C<sub>p water</sub> = specific heat of water (kJ/kg°C) (1.8723 kJ/kg)

B. Conversion of Generated Electrical Energy

The calculation of electrical energy in this research is done by converting the heating value to kWh. The calorific value of the coconut dreg briquettes that have been obtained previously can be converted into electrical energy. According to James Prescott Joule in 1914, 1 kWh is equal to 859.9 kilocalories. Can be calculated using the following equation:

$$kWh = \frac{\text{calorific value of briquettes}}{1 kWh} \tag{4}$$

C. Potential Electrical Energy Produced from Coconut Dreg Biobriquettes Using the Pyrolysis Method with Biomass and Direct Burning Types in Riau Province

After carrying out an experiment to calculate the conversion of electrical energy from coconut dregs biobriquettes using the pyrolysis method with biomass and direct combustion, it can be calculated how much potential electrical energy is produced in Riau Province and each district or city using the equation (4).

D. Comparison of electrical energy produced from coconut dreg briquettes using the pyrolysis method with direct and biomass burning types and electrical energy potential in Riau Province

After obtaining the heat energy and electrical energy from the experiments that have been carried out and also the potential heat energy and electrical energy produced from coconut plantation production in Riau Province, a comparison can be made between the heat energy and electrical energy produced using the pyrolysis method with the combustion type biomass and direct.

III. RESULTS AND DISCUSSION

Burning coconut dregs uses the pyrolysis method with different types of combustion, namely biomass burning and direct burning. The raw materials used were 500 grams. Biomass burning uses wood or tree branches as fuel, while direct burning does not use fuel but burns the coconut dregs directly. The combustion results can be seen in Table 2 below:



Tabel 2. Combustion Results and Resulting Coconut Dregs Biobriquettes

Burning type	Burning time (minutes)	Produced biobriquettes (g)	Briquette unit weight (gr)	The resulting briquettes
Biomass burning	50	360	15gram s/ puck	24
Direct burning	30	270	15gram s/ puck	18

During combustion, biomass burning occurs for 60 minutes, while direct combustion occurs for 30 minutes. Direct burning is faster, namely 30 minutes, because direct burning does not use fuel as a source of fire but instead burns the coconut dregs directly, and from the start of burning there is direct contact between the raw material and the fire so that the burning of the coconut dregs occurs more quickly, whereas biomass burning uses a stove as a place to burn the coconut dregs, and the source of fire comes from under the stove so that the process of burning the coconut dregs takes longer. The biobriquettes produced by burning biomass are 360 grams and 270 grams by direct burning. Burning biomass produces more biobriquettes compared to direct burning because, in direct burning, the coconut dregs come into direct contact with the fire, so a lot of coconut dregs burn and become ash. The weight of the biobriquette unit is the same, namely 15 grams. The biobriquettes produced by burning biomass are 24 pieces and by directly burning 18 pieces. The difference in the amount of biobriquettes produced is due to the charcoal used; burning biomass uses more charcoal.

A. Briquette Burning Test Results Using a Biomass Stove

Pengujian briket ini menggunakan kompor biomassa dan briket ampas kelapa menjadi bahan bakarnya dengan memanaskan air sebanyak 250 gram. Percobaan dilakukan sebanyak 6 kali percobaan, 3 percobaan menggunakan briket dengan pembakaran biomassa dan 3 kali percobaan menggunakan briket dengan pembakaran langsung. Lamanya waktu memanaskan setiap percobaan berbeda-beda,

Tabel 3. Biomass Stove Characteristics Test Results

Burning type	Briquette Burning Time (menute)	Mass of Briquettes Used (grams)	Temperature Beginning (°C)	Final Temperature (°C)
Biomass burning	75	40	28	83
Biomass direct	70	43	28	80

Table 3 is the test result of boiling water using a biomass stove with coconut pulp biobriquettes as fuel. There were two biobriquette samples tested with different types of combustion, namely biomass burning and direct burning. 60 grams of biobriquettes were used as fuel and 250 grams of heated water. When trying to boil water, you can boil it three times with 250 grams of water in one try. In the type of biomass burning, the first experiment boiled water in 6.55 minutes, the second experiment took 5.12 minutes, and the third experiment took 7.55 minutes, while in direct combustion, the first experiment boiled water in 6.55 minutes, the second experiment took 5.30 minutes, and the third attempt took 8.30 minutes.

B. Results of Calculation of Briquette Characteristics

The calculation of briquette characteristics that will be looked for in this research includes heating value and thermal efficiency, which can be seen as follows:

1. Calculation of Calorific Value Content

Calculation of calorific value is done manually, namely by knowing the initial temperature and final temperature when boiling water. You can see in Table 2 above the results of the experiments that have been carried out. Once the initial and final temperatures are known, the heating value can be calculated using equation 2. Before calculating the heating value, you must first know the amount of heat needed to increase the temperature of the water using equation 1. The calculation results can be seen in the following table:

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau



Table 4. Calculation Results of Calorific Value Content

Biomass type	Calorific Value Content (cal/gram)
Biomass burning	229,16
Biomass direct	216,66

Table 4 shows the results of the calorific value from the experiments that have been carried out. In burning biomass, the calorific value produced is 229.16 cal/gram, and in direct combustion, it is 216.66 cal/gram. The calorific value of biomass burning is higher than that of direct combustion. The factors that influence the calorific value of a biobriquette in the water boiling experiment are the heat energy produced from the biobriquette and the final temperature of the water during the experiment. The greater the heat energy produced in the biobriquettes, the higher the final temperature, so that the calorific value produced will be higher.

**Thermal Efficiency Calculation**

In this research, the thermal efficiency calculation uses a biomass stove with coconut dregs briquettes as fuel by comparing the heat energy used to boil water and the heat energy produced from the coconut dregs briquettes. The calculation can be done using equation 3. Before that, you must first know the specific heat of the water (cpair), it can be calculated using equation (4). You can see in the graph below the thermal efficiency results obtained from 2 briquette samples with different types of combustion that have been tested, namely as follows:

Table 5. Thermal Efficiency Calculation Results

Biomass type	Thermal Efficiency (%)
Biomass burning	7
Biomass direct	6

Table 5 shows the results of experiments on the thermal efficiency of biobriquettes using a biomass stove. In burning biomass, the thermal efficiency obtained is 7%, and in direct burning, the thermal efficiency is 6%. The thermal efficiency of biomass burning is greater than that of direct combustion. The thing that influences the amount of thermal efficiency produced is the ratio of the input and output energy. The input is the ratio of the heat produced by the fuel to the output of the heat received by the water to increase the water temperature. The higher the input value of the fuel, the more it will affect the thermal efficiency resulting from it.

**3. Electrical Energy Conversion**

In table 5, the calorific value of biobriquettes has been obtained from two different samples, namely

biomass burning and direct burning. The mass of briquettes used in the experiment weighed 60 grams. After obtaining the calorific value, biobriquettes can be converted into electrical energy using equation 4. The calculation results can be seen in the following graph:

Table 6. Electrical Energy Conversion Results

Biomass type	Electrical Energy Conversion (kWh)
Biomass burning	0,2665
Biomass type	0,2518

In Table 6, there is a graph of the results of the conversion of electrical energy from coconut dregs biobriquettes with two different types of combustion, obtained by burning biomass. The electrical energy produced is 0.2665 kWh, and direct combustion produces electrical energy of 0.2518 kWh. The electrical energy produced by burning biomass is greater than by direct combustion. Usually biobriquettes are used as fuel in thermal power plants, but in steam power plants, the electricity produced depends on the heat energy produced from the fuel. The higher the heat energy produced by burning biobriquettes, the working fluid in the plant collected in steam has a higher temperature. The high steam will spin the turbine and produce mechanical energy, which will be converted into electrical energy.

**C. Potential of Heat Energy and Electrical Energy of Coconut Drip Biobriquettes in Riau Province and every District/City**

The experimental results of making biobriquettes from coconut dregs and the calorific value calculations that have been carried out show that when burning biomass from 500 grams of coconut dregs, 360 grams of biobriquettes are obtained with a calorific value of 2,749.92 cal/gr. When directly burning 500 grams of coconut dregs, 240 grams of biobriquettes are obtained with a calorific value of 1,733.28 cal/gr. So it can be assumed how much calorific value is obtained from coconut dregs waste in each district or city of Riau province, which can be seen in the following table:

Table 7. Briquette Results in Each District/City

Regency/city	Produced Biobriquettes (gr)	Produced Biobriquettes (gr)
Kuantan Singingi	180.086.400	120.000.000
Indragiri Hulu	23.400.000	15.600.000
Indragiri Hilir	33.822.172.80	22.548.115.200

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Tidak Boleh Di Salin atau Di Reproduksi dengan cara apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Regency/city	Produced Biobriquettes (gr)	Produced Biobriquettes (gr)
Pelalawan	1.431.799.200	9.545.328
Siak	31.168.800	20.779.200
Kampar	39.124.800	26.083.200
Rokan Hulu	53.726.400	35.817.600
Bengkalis	306.352.800	204.235.200
Rokan Hilir	400.327.200	266.884.800
Kepulauan Meranti	2.741.608.800	1.827.739.200
Pekanbaru	842.400	561.600
Meranti	40.809.600	27.206.400
<b>Riau</b>	<b>39.047.299.200</b>	<b>26.031.532.800</b>

Table 7. Calorific Value of Briquettes in Each Regency/City

Meranti	155.865.465,6	98.242.310,4
<b>Riau</b>	<b>1.147.189.626.240</b>	<b>730.017.626.240</b>

It can be seen in Table 7 above that the calorific value content of biobriquettes in Riau Province and each district or city, produced from coconut dregs waste for a year in 2019, is 1,147,189,626,240.00 cal/gr by burning biomass and 730,017,626,240 cal/gr in direct combustion. The district with the highest calorific value is Indragiri Hilir, with a biomass burning of 129,178,151,980.8 cal/gram and direct combustion of 81,421,243,987 cal/gr; the lowest is in the city of Pekanbaru, with a calorific value of 3,217,406.4 cal/gram in combustion of biomass and 2,027,937.6 cal/gr in direct combustion. After obtaining the calorific value of biobriquettes from each district or city in Riau Province, it can be converted mathematically into electrical energy (kWh) using equation 4. The following is the conversion of electrical energy produced in each district or city in Riau Province:

Tabel 8. Electrical Energy Conversion Results in Each District/City of Riau Province

Regency/city	Electrical Energy Conversion (kWh)	
	Biomass burning	Biomass direct
Kuantan Singingi	799.872,067	504.160,8
Indragiri Hulu	103.933,48	65.509,4
Indragiri Hilir	150.224.444,7	94.686.875,2
Pelalawan	6.359.481,8	4.008.393,9
Siak	132.876,4	83.752,3
Kampar	170.578,8	107.516,1
Rokan Hulu	238.631,2	150.409,7
Bengkalis	1.392.676,6	877.806,8
Rokan Hilir	1.778.093,9	1.120.736,1
Kepulauan Meranti	121.77.134,4	7.675.271,8
Pekanbaru	3.741,6	2.358,3
Meranti	181.259,9	114.248,5



Riau	173.432.957,3	109.314.879,6
------	---------------	---------------

Table 8 above, we have found the potential for electrical energy from coconut dreg waste in Riau Province in each district or province. In 2019, a year can produce 173,432,957.3 kWh of electrical energy by burning biomass, while direct combustion produces 109,314,879.6 kWh of electrical energy. The district or city that produces the largest amount of heat energy and electrical energy is the Indragiri Hilir with 50,224,444.7 kWh and direct combustion electricity amounting to 94,686,875.2 kWh. The area with the lowest production of heat energy and electrical energy is the city of Pekanbaru. Burning biomass produces electrical energy of 3,741.6 kWh, while direct combustion produces 2,358.3 kWh. The difference in electrical energy produced is because coconut production varies every year from district to city.

Comparison of the electrical energy of coconut dregs biobriquettes using the pyrolysis method with the types of biomass burning and direct burning and potential electrical energy produced in Riau Province

Table 9. Comparison Of Heat Energy And Electrical Energy Of Biobriquettes Produced From Biomass And Direct Combustion In Riau Province

Biomass type	Electrical Energy Conversion (kWh)
Biomass burning	173.432.957,3
Biomass direct	109.314.879,6

Table 9 is a comparison of the potential heat energy and electrical energy produced from coconut dregs biobriquettes using the pyrolysis method with biomass burning and direct burning from coconut plantation production in Riau Province in 2019. It can be seen from these two types of burning that biomass burning produces heat energy and large electrical energy compared to direct combustion.

IV. CONCLUSION

After carrying out experiments on making biobriquettes from coconut dregs using the pyrolysis method with different types of combustion, namely biomass burning and direct burning, we obtained different characteristic results and electrical energy. From the results of experiments using 500 grams of coconut dregs as raw material, burning biomass resulted a calorific value of 229.16 cal/gram, a thermal efficiency of 7%, and an electrical energy conversion of 0.26655 kWh. The energy potential of electrical energy produced in Riau Province in 2019 is 173,432,957.3 kWh. Meanwhile, direct combustion produces a calorific value of 216.6 cal/gram, a

thermal efficiency of 6%, and an electrical energy conversion of 0.2518. Electrical energy in Riau Province in 2019 was 109,314,879.6 kWh. It can be concluded that burning biomass is better than direct burning.

REFERENCES

- [1] S. Saparudin, S. Syahrul, and N. Nurchayati, "The Effect of Pyrolysis Temperature Variations on Yield Levels and Calorific Value of Mixed Rice Husk-Chicken Manure Briquettes," *Din. Tech. Machines*, vol. 5, no. 1, pp. 16–24, 2015, doi: 10.29303/d.v5i1.46.
- [2] G. C. Kirana, Y. Nurmawaddah, E. M. Dewi, F. A. Pratama, and M. S. Qodri, "Use of Coconut Fruit to Support the Creative Economy in Belo Village, Jereweh District: Student Community Service Program," *Darma Diksani J. Pengabd. Educational Sciences, Social Sciences. and Hum.*, vol. 2, no. 1, pp. 54–60, 2022, doi: 10.29303/darmadiksani.v2i1.1303.
- [3] Riau Province Central Statistics Agency, "plantation-production @ riau.bps.go.id." 2019. [Online]. Available: <https://riau.bps.go.id/indicator/54/220/1/produk-perkebunan.html>
- [4] A. Saepulah, U. Julita, T. Yusuf, and T. Cahyanto, "Innovation in Processed Food Products through the Utilization of Organic Coconut Waste to Improve the Economy of the Community of Bandung Regency, West Java," *Istek*, vol. X, no. 2, p. 92, 2017.
- [5] F. Cahya et al., "The Effect of Post-Tapping Trees and Coconut Fruit Ripeness on the Physical, Chemical and Organoleptic Properties of Coconut Milk Paste," *J. Food and Agroindustry*, vol. 2, no. 4, pp. 249–258, 2014.
- [6] T. A. A. Gea, Saharman, Kerista Sebayar, "Improving the Quality of Coconut Milk Production as a Raw Material for the Culinary Industry in Medan City," *Abdimas Talent.*, vol. 1, no. 1, pp. 92–96, 2016.
- [7] K. R. Ningtyas et al., "Utilization of Coconut Fiber Waste as a Local Superior Product," *Service. Nas.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, 2022.
- [8] N. Junus et al., "Use of Coconut Waste to Improve the Economy of Village Communities to Support Environmental Conservation Amid the COVID-19 Pandemic," *Sibermas*, 2020.
- [9] D. Panjaitan, "Potential for Utilizing Coconut Pulp Waste as a Food Source or Health Food Substitute Ingredient," *J. Ris. Technol. Food and Cash. Agriculture.*, vol. 1, no. April, pp. 63–68, 2021, doi: 10.54367/retipa.v1i2.1209.
- [10] M. F. Putri, "Nutritional Content and Physical Properties of Coconut Pulp Flour as a Food Source of Fiber," *Teknobuga*, vol. 1, no. 1, pp. 32–43, 2014.
- [11] I. W. K. Suryawan, A. D. Nastiti, N. H. Putri, A. A. Marwan, A. N. Khairan, and A. Sarwono, "Potential for Using Coconut Dregs as Biodiesel in Indonesia,"

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Media Ilm. Tech. Environ., vol. 7, no. 1, pp. 9–17, 2022, doi: 10.33084/mitl.v7i1.2718.

2] A. Sugiharto and Z. 'Ilma Firdaus, "Making Sugarcane Bagasse and Rice Husk Briquettes Using the Pyrolysis Method as Alternative Energy," J. Inov. Tech. Kim., vol. 6, no. 1, pp. 17–22, 2021, doi: 10.30942/inteka.v6i1.4449.

3] K. Ridhuan and J. Suranto, "Comparison of Pyrolysis and Carbonization Combustion of Durian Peel Biomass on Calorific Value," Turbo J. Progr. Stud. Tech. Machines, vol. 5, no. 1, pp. 50–56, 2017, doi: 10.24127/trb.v5i1.119.

4] K. Ridhuan, D. Irawan, Y. Zanaria, and N. Adi, "The Influence of Pyrolysis Combustion Methods on the Characteristics and Efficiency of Aranag and the Liquid Smoke Produced," Disk Group Forum. Technol. Perguru. Muhammadiyah High (FGDT XI-PM), pp. 141–150, 2018.

5] T. W. Alhidayatuddiniyah, S. P. Astuti, and S. Handayani, "Use of Coconut Dregs as Briquette Material for Kalisari Village Residents," vol. 04, no. 05, pp. 530–535, 2021.

6] D. A. Chusniyah, R. Pratiwi, B. Benyamin, and S. Suliestyah, "Testing the Quality of Briquettes Made from Coconut Pulp Charcoal Based on Water Content Values," J. Perelit. And Film Works. Soft. Researcher. Univ. Trisakti, vol. 7, no. 1, pp. 14–23, 2022, doi: 10.25105/pdk.v7i1.9778.

7] E. S. Wijianti, Y. Setiawan, and H. Wisastra, "Charcoal Briquettes Made from a Mixture of Coconut Meat and Corn Cobs," Mach. J. Tech. Machines, vol. 3, no. 1, pp. 30–35, 2017.

8] S. Kurne, J. Ilham, and E. H. Harun, "Study of the Calorific Value of Biocharcoal Briquettes from Household Waste as an Alternative Energy Source," J. Vocational Science and Technology., vol. 1, no. 2, pp. 5–28, 2022, doi: 10.56190/jvst.v1i2.6.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



# PROtek

Jurnal Ilmiah Teknik Elektro  
<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/protek>

e-ISSN 2527-9572  
 p-ISSN 2354-8924

Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Kairun | Jl. Raya Pertamina (Gambesi) Ternate - Indonesia  
 Email : [protek@unkhair.ac.id](mailto:protek@unkhair.ac.id) | <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/protek/index>

Ternate, 8 January 2024

Submission Id : 6923  
 Letter of Acceptance

Dear  
 Bintang Sutanto, Marhama Jelita

We have reached a decision regarding your submission to PROtek : Jurnal Ilmiah Teknik Elektro P-ISSN 2354-8924 dan E-ISSN 2527-9572. Tittel : Comparative Analysis of Electrical Energy Potential from Coconut Dregs Biobriquettes Using the Pyrolysis Method with Biomass and Direct Burning Types.

### Our decision is to: Accepted Submissions

Based on the review results, the article will be published in PROtek : Jurnal Ilmiah Teknik Elektro. Volume 11 Nomor 2 May 2024. The article is available online at <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/protek>

This information is conveyed, and for your attention, thank you

Editor In Chief



Dr. Iis Hamsir Ayub Wahab, M.Eng., IPU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang  
 HAK CIPTA MILIKI UIN SUSKA RIAU  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

INDEXED IN

